

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai kata sifat *warui* yang ada pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna dasar kata *warui* adalah *buruk*.

- (1) 睡眠の質がわるい。(AS-23022016)
Suimin no shitsu ga warui.
'Kualitas tidurnya *buruk*'

2. Makna perluasan dari kata *warui* adalah sebagai berikut.

a. Jahat

- (2) 世界のどの国にも、いい人もいればわるい人もいる。(AS-1711
2016)
Sekai no dono kuni ni mo, ii hito mo ireba warui hito mo iru.
'Di negara dunia manapun, ada orang baik dan ada orang *jahat*'

b. Nakal

- (3) 言いつけを守らない わるい子。(YS-30052016)
Iitsuke wo mamoranai warui ko.
'Anak *nakal* yang tidak taat pada perintah'

c. Tidak enak

- (4) 母は気分がわるいと訴えていて心配です。(YS-21062014)
Haha wa kibun ga warui to uttaeteite shinpai desu.
'Ibu khawatir dan mengeluh bahwa perasaannya *tidak enak*'

d. Tidak harmonis

- (5) 夫婦仲がわるい家庭に育った子ども。(YS-10042015)
Fuufu naka ga warui katei ni sodatta kodomo.
'Anak yang tumbuh di keluarga yang hubungan suami istrinya *tidak harmonis*'

e. Berbahaya

- (6) 体にわるいことも有り得るのです。(YS-06112015)
Karada ni warui koto mo arieru no desu.
'Kemungkinan *berbahaya* untuk tubuh'

f. sial

(7) 何かうまくいかないと運がわるい。(YS-27012012)

Nanika umaku ikanai to un ga warui.

‘Apabila sesuatu tidak berjalan dengan baik, makan nasibnya akan *sial*’

g. Salah

(8) いったい誰が決めたのか？誰がわるいのか？。(YS-22072015)

Ittai dare ga kimeta no ka? Dare ga warui no ka?

‘Siapa gerangan yang telah memutuskan? *Salah* siapa ini?’

h. Sakit

(9) お母さんの足がわるい。(YS-31052016)

Okaasan no ashi ga warui.

‘Kaki ibu *sakit*’

i. Maaf

(10) わるいけど、詳しい説明はあとにね。(YS-16082016)

Warui kedo, kuwashii setsumei wa ato ni ne.

‘*Maaf*, penjelasan detailnya setelah ini ya’

j. Bicaranya kasar

(11) あんたは、口はわるいけど根はほんにいいこやねえ。(AS-07122016)

Anta wa, kuchi wa warui kedo ne wa hon ni ii ko ya nee.

‘Kamu itu *bermulut kasar*, tapi dasarnya benar-benar anak yang baik’

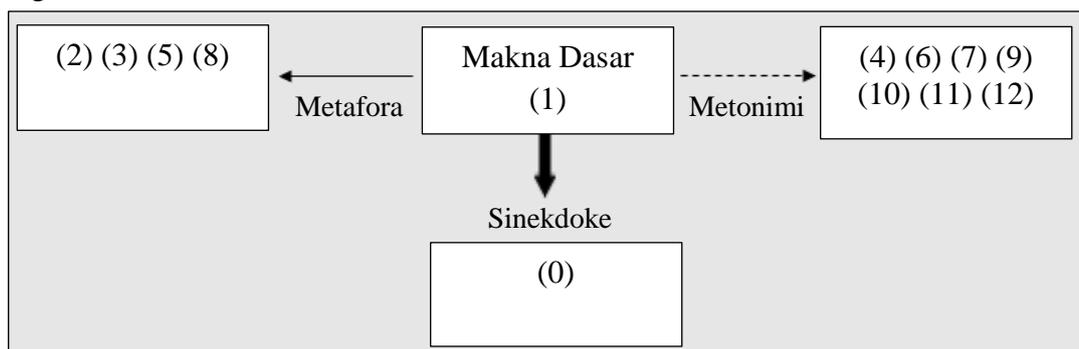
k. Bodoh (tidak pandai)

(12) 兄貴は頭がわるいから東大に行った。(YS-12052015)

Aniki wa atama ga warui kara toudai ni itta.

‘Karena abang *tidak pandai*, pergi ke Universitas Tokyo’

3. Hubungan makna dasar dan makna perluasan dari kata *warui*, dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Rifqi Zamrotul Farizah, 2017

WARUI DAN BURUK SEBAGAI POLISEMI: KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 5.1: Bagan struktur polisemi kata *warui*

Keterangan bagan di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Makna Dasar	Perluasan Metafora	Perluasan Metonimi
1. Buruk/jelek	2. Jahat	4. Tidak enak
	3. Nakal	6. Berbahaya
	5. Tidak harmonis	7. Sial
	8. Salah	9. Sakit
		10. Maaf
		11. Bicaranya kasar
		12. Tidak pandai

Tabel 5.1: Tabel struktur polisemi kata *warui*

Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa kata *warui* yang memiliki makna dasar *buruk*, mengalami perluasan makna secara metafora menjadi *jahat*, *nakal*, *tidak harmonis*, dan *salah*. Kemudian mengalami perluasan makna secara metonimi menjadi *tidak enak*, *berbahaya*, *sial*, *sakit*, *maaf*, *bicaranya kasar*, dan *tidak pandai*. Tidak ada makna yang meluas secara sinekdoke.

4. Makna dasar kata *buruk* adalah *rupanya jelek*.

(13) Dilansir *Dailymail*, Selasa (20/09/2016), Robert Hoge, berasal dari Brisbane, Australia, tidak menginginkan untuk lahir ke dunia dengan wajah yang *buruk* rupa. (L-20092016)

5. Makna perluasan kata *buruk* adalah sebagai berikut.

a. Negatif

(14) Penyerang legendaris Kolombia, Faustino Asprilla, menuding Cristiano Ronaldo telah memberi pengaruh *buruk* terhadap kapten Kolombia. (K-18112016)

b. Rusak

(15) Penyebab terjadinya banjir setinggi 30 centimeter di ruas Jalan Tol Jakarta-Cikampek KM 37+500 pada Minggu (13/11/2016) ditengarai akibat *buruknya* drainase di sekitar kawasan Kota Delta Mas. (K-14102016)

c. Jahat

(16)Hukuman mati harus diberikan untuk para kriminal yang melakukan kejahatan paling *buruk*. (K-10052013)

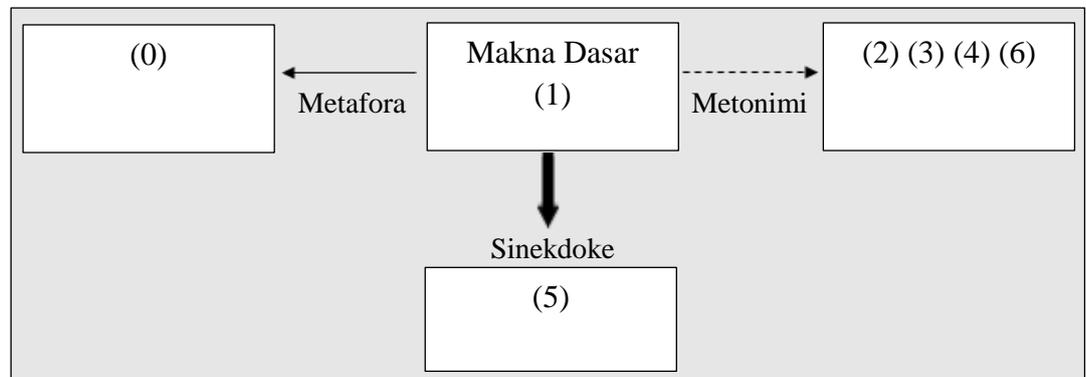
d. Rendah

(17)Kiper tim nasional Spanyol itu dinilai Herrera punya selera musik yang *buruk*. (K-04092016)

e. Tidak menyenangkan

(18)Satu lagi idol Korea Selatan yang mengalami perlakuan *buruk* dari fans. (T-12022017)

6. Hubungan makna dasar dan makna perluasan dari kata *buruk*, dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 5.2: Bagan struktur polisemi kata *buruk*

Keterangan bagan di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Makna Dasar	Perluasan Metonimi	Perluasan Sinekdoke
1.Rupanya jelek	2. Negatif	5. Rendah
	3. Rusak	
	4. Jahat	
	6.Tidak menyenangkan	

Tabel 5.2: Tabel struktur polisemi kata *buruk*

Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa kata *buruk* yang memiliki makna dasar *rupanya jelek*, mengalami perluasan makna secara metonimi menjadi makna *jahat*, *negatif*, *rusak* dan *tidak menyenangkan*. Kemudian mengalami perluasan sinekdoke menjadi *rendah*. Tidak ada makna yang meluas secara metafora.

B. Implikasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi yang berhubungan dengan polisemi kata *warui* dan kata *buruk* berdasarkan sudut pandang linguistik kognitif. Apabila materi polisemi tersebut akan dimasukkan ke dalam silabus pengajaran bahasa Jepang di perguruan tinggi, khususnya mata kuliah tentang semantik bahasa Jepang (*imiron*), terdapat beberapa urutan pengajaran yang harus dilakukan, di antaranya adalah:

- 1) Menjelaskan semantik bahasa Jepang.
- 2) Menjelaskan makna kata, makna frase, makna kalimat bahasa Jepang.
- 3) Menjelaskan jenis-jenis relasi makna secara umum, seperti sinonim, antonim, polisemi, homofon, homonim dan lainnya.
- 4) Menjelaskan polisemi secara rinci, beserta majas-majas yang digunakan dalam polisemi, yaitu: metafora, metonimi, dan sinekdoke.
- 5) Menjelaskan cara menganalisis polisemi, yaitu mengklasifikasikan makna, menentukan makna dasar, dan mendeskripsikan hubungan antar makna dasar dan makna perluasan dengan menggunakan struktur polisemi.

Ada pula beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengajar bahasa Jepang ketika akan mengajarkan polisemi. Dalam menentukan makna dasar ada beberapa cara yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan cara melihat makna pertama dalam kamus. Pengajar harus menjelaskan bahwa kamus yang dapat digunakan adalah bukan sembarang kamus, melainkan kamus yang dianggap memenuhi kriteria dalam menentukan makna dasar yaitu *Sanseido Kokugo Jiten* dan *Kamus Dasar Bahasa Jepang*. Kemudian, pada bagian makna perluasan, harus disajikan skema hubungan antara makna dasar dan makna perluasan.

C. Rekomendasi

Penelitian ini merupakan analisis polisemi antara dua bahasa yaitu kata *warui* dalam bahasa Jepang dan kata *buruk* dalam bahasa Indonesia, yang ditinjau dari kajian linguistik kognitif. Dari masing-masing kata tersebut telah ditemukan makna dasar dan makna perluasan. Namun, untuk makna perluasan kata *warui* dan kata *buruk*, diperlukan penelitian yang lebih lanjut supaya dapat menemukan makna-makna perluasan lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Lalu, perlu juga

diteliti makna mana sajakah yang cenderung sering digunakan dari kedua kata tersebut.

Penelitian ini hanya mendeskripsikan satu persatu makna dari kata *warui* dan kata *buruk*, tanpa membandingkan bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Sehingga diperlukan penelitian lebih khusus dan mengerucut seperti melakukan penelitian kontrastif, supaya dapat diketahui apa saja persamaan dan perbedaan antara kata *warui* dan kata *buruk*.